

SEAFOOD CULINARY TOURISM WITH A SIDE-OF-THE-ROAD CONCEPT AND TOURIST EXPERIENCE IN MARINA CITY, BATAM

Rahmadi^{1*}, Kartika Cahayani², Arina Luthfini Lubis³, Kamelia Santika⁴

^{1,2,3} Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

⁴ Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina City, Tanjung Riau, terhadap kepuasan perjalanan wisatawan dan pengalaman dalam menikmati wisata kuliner di Kepulauan Riau. Latar belakang penelitian ini didorong oleh perkembangan wisata kuliner sebagai bagian penting dalam industri pariwisata, khususnya kuliner seafood yang memiliki karakteristik lokal, alami, dan kental dengan kearifan masyarakat pesisir. Konsep *side-of-the-road* pada kawasan Marina City menjadi salah satu bentuk wisata kuliner yang menawarkan pengalaman menikmati seafood secara sederhana dengan suasana lokal dan natural. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kepuasan wisatawan serta pengalaman mereka dalam menikmati kuliner seafood berbasis *side-of-the-road*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* memberikan pengalaman wisata yang berbeda bagi wisatawan melalui cita rasa seafood, suasana alami, kearifan lokal, serta pengalaman menikmati kuliner di kawasan pesisir. Pengembangan wisata kuliner tersebut juga perlu didukung melalui upaya memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu daya tarik wisata kuliner tanpa menghilangkan karakteristik lokal dan memperhatikan kenyamanan serta keamanan pengguna kawasan. Kesimpulannya, kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di Marina City, Tanjung Riau, memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan perjalanan dan memperkaya pengalaman wisatawan dalam menikmati wisata kuliner di Kepulauan Riau.

Kata Kunci: Seafood, Wisata Kuliner, *Side-of-the-Road*, Kepuasan Wisatawan, Pengalaman Wisata

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of seafood culinary tourism with a *side-of-the-road* concept in the Marina City area, Tanjung Riau, on tourist travel satisfaction and their experience of enjoying culinary tourism in the Riau Islands. This research is motivated by the development of culinary tourism as an important component of the tourism industry, particularly seafood cuisine characterized by local traditions, natural surroundings, and the cultural heritage of coastal communities. The *side-of-the-road* concept in the Marina City area represents a form of culinary tourism that offers tourists a simple dining experience within a local and natural atmosphere. This study employs a descriptive qualitative research method. Data were collected through interviews, observations, and documentation to obtain information regarding tourist satisfaction and their experiences in enjoying seafood cuisine based on the *side-of-the-road* concept. The results show that seafood culinary tourism with a *side-of-the-road* concept provides tourists with a distinctive travel experience through seafood flavors, natural surroundings, local cultural values, and the experience of enjoying culinary offerings in a coastal area. The development of this culinary tourism should also be supported by efforts to promote, utilize, preserve, and improve the quality of culinary tourism attractions while maintaining their local characteristics and ensuring the comfort and safety of visitors. In conclusion, seafood culinary tourism with a *side-of-the-road* concept in Marina City, Tanjung Riau, has the potential to enhance tourist travel satisfaction and enrich tourists' experiences in enjoying culinary tourism in the Riau Islands.

Keywords: Seafood, Culinary Tourism, *Side-of-the-Road*, Tourist Satisfaction, Tourist Experience

PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan kota kepulauan yang terletak pada posisi strategis di jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura, yang dipisahkan oleh perairan yang membentang luas. Sebelum pandemi, tingkat mobilitas wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Batam dan Kepulauan Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Faktor tersebut turut mendorong perkembangan Kota Batam sebagai kota kepulauan yang maju, khususnya dalam bidang industri. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pesatnya

pembangunan yang terjadi di berbagai wilayah Kota Batam. Selain memiliki hasil laut yang menjadi salah satu komoditas unggulan, Kota Batam juga memiliki potensi besar dalam bidang kepariwisataan, meskipun daya tarik wisatanya belum sebanyak daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Apabila potensi pariwisata tersebut dikelola dan dikembangkan secara optimal, Kota Batam berpeluang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Perkembangan sebuah destinasi kota dan pariwisata tidak terlepas dari perkembangan sektor kuliner. Perkembangan kuliner sangat dipengaruhi oleh perubahan

gaya hidup masyarakat serta kebutuhan dan preferensi konsumen. Perubahan tersebut turut mendorong pergeseran tren makanan yang membuat para pelaku usaha kuliner dituntut untuk terus berinovasi dan berkreativitas dalam menciptakan berbagai jenis makanan dengan cita rasa yang menarik dan memiliki daya tarik bagi konsumen. Sebagai bagian dari pengalaman wisata, kuliner memiliki peranan penting dalam membentuk pengalaman wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi. Namun, masih terdapat pelaku usaha kuliner yang belum menyadari besarnya pengaruh makanan terhadap pengalaman wisatawan dalam menikmati suatu daerah sebagai tujuan wisata. Wisata kuliner saat ini telah menjadi salah satu bentuk aktivitas wisata yang berkembang dan diminati oleh masyarakat. Apabila dikemas dan dikembangkan secara tepat dalam suatu destinasi pariwisata, kuliner dapat menjadi daya tarik tersendiri dan berpotensi membentuk suatu *food destination* yang menarik bagi wisatawan. Salah satu bentuk wisata kuliner yang menarik untuk dikaji terdapat di kawasan Marina, Tanjung Riau, Batam. Kawasan ini menyediakan berbagai jenis makanan seafood yang dijual dengan konsep *side-of-the-road* atau berada di pinggir jalan. Jika dilihat dari kondisi tempatnya, kuliner seafood di kawasan tersebut memang jauh dari kesan mewah dan eksklusif. Namun demikian, lokasi ini hampir setiap hari dipadati pengunjung, terutama pada sore hingga malam hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daya tarik kuliner tidak selalu ditentukan oleh kemewahan tempat, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh cita rasa makanan, harga, suasana, lokasi, keunikan, serta pengalaman yang diperoleh wisatawan. Beberapa pedagang seafood di kawasan Marina mulai beroperasi sekitar pukul 14.00 WIB dan sebagian lainnya buka hingga malam hari. Berdasarkan kondisi di lapangan, kawasan tersebut ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk wisatawan dan konsumen dari kelompok ekonomi menengah hingga atas. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik pengunjung serta kendaraan yang digunakan ketika datang ke lokasi. Perkembangan sektor kuliner juga mengalami berbagai perubahan dan tuntutan inovasi, terutama setelah pandemi. Para pelaku usaha dituntut untuk semakin kreatif dalam mengembangkan produk, menciptakan variasi menu, serta memberikan pengalaman yang menarik bagi konsumen dan wisatawan. Dalam konteks pariwisata, pengalaman menikmati makanan tidak hanya berkaitan dengan rasa, tetapi juga mencakup suasana, pelayanan, lingkungan, keunikan lokasi, serta kesan yang diperoleh selama melakukan kunjungan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, terhadap kepuasan perjalanan dan pengalaman wisatawan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuliner seafood dapat menjadi bagian dari pengalaman wisata serta memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kepuasan wisatawan selama melakukan kunjungan wisata kuliner di Kepulauan Riau.

yang efektif bagi pelaku bisnis kuliner di Batam, serta memberikan rekomendasi bagi pengusaha restoran dan kafe untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai alat untuk menarik pelanggan. Meskipun penelitian mengenai wisata kuliner dan pengalaman wisatawan telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, penelitian yang

secara khusus mengkaji kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* sebagai bagian dari pengalaman wisata dan pembentukan *food destination* di Kota Batam, khususnya kawasan Marina, Tanjung Riau, masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung membahas wisata kuliner dari aspek daya tarik makanan, kepuasan wisatawan, atau pengembangan destinasi secara umum, sementara karakteristik kuliner seafood yang berkembang secara sederhana di pinggir jalan dengan suasana lokal dan natural belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana keberadaan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* dapat memengaruhi kepuasan perjalanan dan pengalaman wisatawan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi kawasan Marina, Tanjung Riau, sebagai *food destination* yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keberadaan kuliner seafood yang mengangkat karakteristik lokal, hasil laut, suasana pesisir, serta pengalaman menikmati makanan secara langsung di lingkungan masyarakat dapat menjadi bagian dari identitas wisata kuliner Kota Batam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wisata kuliner di Batam dan Kepulauan Riau, khususnya dalam menciptakan pengalaman kuliner yang autentik, meningkatkan kepuasan wisatawan, serta memperkuat daya tarik *food destination* berbasis kearifan lokal.

LANDASAN PUSTAKA

Pariwisata dan Wisata Kuliner

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial suatu daerah. Kegiatan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan perjalanan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan wisatawan selama berada di suatu destinasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pariwisata adalah wisata kuliner. Istilah kuliner berasal dari bahasa Inggris *culinary* yang berkaitan dengan makanan, dapur, serta keterampilan dalam mengolah makanan. Kuliner tidak hanya berkaitan dengan aktivitas makan dan minum, tetapi juga mencakup proses pengolahan, penyajian, cita rasa, serta nilai budaya yang terkandung di dalam suatu makanan.

Wisata kuliner dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan wisata yang menjadikan makanan dan minuman sebagai salah satu bagian dari pengalaman wisata. Hall dan Sharples (2003) menjelaskan bahwa *food tourism* berkaitan dengan aktivitas wisatawan yang melakukan perjalanan untuk memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Dengan demikian, makanan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar wisatawan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik yang memberikan pengalaman dan membentuk karakter suatu destinasi.

Perkembangan wisata kuliner menunjukkan bahwa wisatawan semakin tertarik terhadap makanan yang memiliki keunikan, cita rasa khas, nilai budaya, serta pengalaman yang berbeda. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui makanan tradisional, bahan pangan lokal, cara pengolahan, cara penyajian, suasana tempat makan, maupun interaksi dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kuliner dapat menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata.

Wisata kuliner merupakan salah satu bentuk aktivitas pariwisata yang menempatkan makanan dan pengalaman menikmati kuliner sebagai bagian dari daya tarik suatu destinasi. Hall dan Sharples (2003) menjelaskan bahwa *food tourism* berkaitan dengan aktivitas wisatawan yang melakukan perjalanan untuk memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Dengan demikian, kuliner tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar wisatawan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik yang membentuk pengalaman dan identitas suatu destinasi.

Pengalaman wisatawan dalam menikmati kuliner juga menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk persepsi terhadap suatu destinasi. Menurut Pine dan Gilmore (1999), pengalaman merupakan bagian penting dalam menciptakan nilai bagi konsumen, karena konsumen tidak hanya membeli produk atau jasa, tetapi juga mencari pengalaman yang berkesan. Dalam konteks wisata kuliner, pengalaman tersebut dapat terbentuk melalui cita rasa makanan, suasana tempat, pelayanan, interaksi dengan masyarakat lokal, serta keunikan lingkungan tempat wisatawan menikmati makanan.

Kepuasan wisatawan merupakan evaluasi wisatawan setelah membandingkan harapan dengan pengalaman yang diperoleh selama melakukan perjalanan. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa kepuasan muncul ketika kinerja suatu produk atau jasa mampu memenuhi atau bahkan melebihi harapan konsumen. Dalam wisata kuliner, kepuasan wisatawan dapat dipengaruhi oleh kualitas makanan, harga, pelayanan, suasana, kebersihan, kenyamanan, serta pengalaman yang diperoleh selama menikmati kuliner.

Konsep *food destination* juga semakin berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian wisatawan terhadap makanan sebagai bagian dari pengalaman perjalanan. Menurut Hall dan Sharples (2003), makanan dapat menjadi motivasi perjalanan sekaligus menjadi bagian dari daya tarik destinasi. Suatu kawasan dapat berkembang sebagai *food destination* ketika memiliki karakteristik kuliner yang khas, mudah dikenali, memiliki nilai budaya, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan. Dalam hal ini, kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *food destination* karena memanfaatkan hasil laut lokal dan menawarkan pengalaman menikmati makanan dalam suasana pesisir yang sederhana dan natural.

Selain aspek kuliner, kearifan lokal juga menjadi elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Richards (2012) menyatakan bahwa makanan dapat menjadi bagian dari identitas budaya suatu destinasi dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman yang lebih autentik. Oleh karena itu, pengembangan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* tidak hanya perlu mempertimbangkan aspek ekonomi

dan daya tarik produk, tetapi juga perlu mempertahankan karakteristik lokal, suasana lingkungan, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat.

Berdasarkan landasan tersebut, kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, dapat dipandang bukan sekadar sebagai aktivitas makan, tetapi sebagai bagian dari pengalaman perjalanan wisatawan. Keunikan kuliner, cita rasa seafood, suasana pesisir, konsep penyajian yang sederhana, serta kearifan lokal berpotensi menjadi elemen pembentuk pengalaman wisata dan kepuasan wisatawan sekaligus memperkuat kawasan Marina sebagai *food destination* di Kota Batam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keberadaan kuliner seafood tersebut berkontribusi terhadap kepuasan perjalanan dan pengalaman wisatawan dalam menikmati wisata kuliner di Kepulauan Riau. Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi pariwisata. Daya tarik wisata menjadi alasan yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, menikmati berbagai aktivitas, serta memperoleh pengalaman selama berada di destinasi tersebut.

Daya tarik wisata tidak hanya berbentuk objek alam atau objek buatan, tetapi juga dapat berupa budaya, tradisi, aktivitas masyarakat, serta kuliner khas suatu daerah. Dalam konteks wisata kuliner, makanan dapat menjadi daya tarik apabila memiliki karakteristik yang unik, cita rasa khas, kualitas yang baik, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan.

Pine dan Gilmore (1999) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu bentuk nilai yang dicari oleh konsumen. Konsumen tidak hanya memperoleh manfaat dari suatu produk, tetapi juga pengalaman yang menyertai proses konsumsi tersebut. Dalam kegiatan wisata kuliner, pengalaman wisatawan dapat terbentuk melalui cita rasa makanan, suasana tempat, pelayanan, lingkungan, keunikan lokasi, serta interaksi dengan masyarakat lokal.

Dengan demikian, suatu kuliner dapat berkembang menjadi daya tarik wisata apabila mampu memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Hal tersebut relevan dengan keberadaan kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, yang menawarkan pengalaman menikmati makanan dalam suasana pesisir dengan konsep *side-of-the-road* yang sederhana dan natural.

Identifikasi Kuliner Seafood Marina sebagai Destinasi Wisata Kuliner

Identifikasi kuliner merupakan proses untuk memahami karakteristik suatu makanan, mulai dari asal-usul, bahan yang digunakan, proses pengolahan, cita rasa, hingga nilai budaya yang melekat pada makanan tersebut. Setiap daerah memiliki karakteristik kuliner yang berbeda dan dapat menjadi bagian dari identitas serta daya tarik destinasi.

Kota Batam sebagai wilayah kepulauan memiliki potensi hasil laut yang besar. Kondisi geografis tersebut menjadikan seafood sebagai salah satu produk kuliner yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Berbagai jenis hasil laut, seperti ikan, udang, kepiting, dan kerang, dapat diolah menjadi beragam makanan yang memiliki cita rasa khas.

Salah satu kuliner yang menarik untuk dikaji adalah seafood yang terdapat di kawasan Marina, Tanjung Riau, Batam. Kuliner seafood di kawasan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan restoran seafood pada umumnya karena sebagian pelaku usaha menggunakan konsep *side-of-the-road*, yaitu kegiatan usaha kuliner yang berada di kawasan pinggir jalan dengan suasana yang sederhana dan terbuka. Meskipun tidak menawarkan kemewahan tempat seperti restoran pada umumnya, kuliner tersebut memiliki daya tarik melalui kesegaran bahan makanan, cita rasa seafood, harga yang relatif beragam, serta suasana lokal dan pesisir yang menjadi bagian dari pengalaman wisatawan.

Kuliner Seafood sebagai Food Destination

Konsep *food destination* menggambarkan suatu kawasan yang memiliki daya tarik kuliner sehingga makanan menjadi salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung. Hall dan Sharples (2003) menjelaskan bahwa makanan dapat menjadi motivasi perjalanan sekaligus menjadi bagian dari daya tarik suatu destinasi. Dengan demikian, kuliner memiliki potensi untuk berkembang dari sekadar produk konsumsi menjadi bagian dari identitas destinasi wisata.

Dalam konteks Marina, Tanjung Riau, keberadaan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *food destination* berbasis lokal. Potensi tersebut didukung oleh karakteristik wilayah pesisir, ketersediaan hasil laut, keberagaman olahan seafood, serta suasana natural yang menjadi bagian dari pengalaman wisatawan.

Konsep *side-of-the-road* juga memberikan pengalaman yang berbeda karena wisatawan dapat menikmati makanan dalam suasana yang lebih sederhana, terbuka, dan dekat dengan lingkungan masyarakat lokal. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang lebih autentik dibandingkan dengan pengalaman menikmati makanan di restoran modern atau pusat perbelanjaan.

Richards (2012) menjelaskan bahwa makanan dapat menjadi bagian dari identitas budaya suatu destinasi dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman yang lebih autentik. Oleh karena itu, pengembangan kuliner seafood di Marina tidak hanya perlu memperhatikan aspek produk dan penjualan, tetapi juga mempertahankan karakteristik lokal, suasana pesisir, kearifan masyarakat, serta pengalaman yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Karakteristik Makanan Seafood dengan Konsep *Side-of-the-Road* di Marina; Untuk memahami karakteristik makanan seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, terlebih dahulu perlu dipahami karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat setempat. UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk dalam pengembangan usaha kuliner dan pariwisata.

Secara umum, UMKM memiliki beberapa karakteristik, antara lain jenis komoditas atau barang yang dijual dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar dan ketersediaan bahan, lokasi usaha yang relatif fleksibel dan pada kondisi tertentu dapat berpindah, serta sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang masih

sederhana. Pada sebagian usaha, pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha juga masih belum sepenuhnya dipisahkan.

Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada sebagian usaha kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau. Para pelaku usaha memanfaatkan lokasi yang berada di pinggir jalan dan kawasan pesisir sebagai tempat berjualan. Konsep *side-of-the-road* memberikan karakter tersendiri karena kegiatan menikmati makanan berlangsung dalam suasana yang lebih sederhana, terbuka, dan dekat dengan lingkungan masyarakat lokal.

Karakteristik utama kuliner seafood di kawasan Marina dapat dilihat dari penggunaan bahan baku hasil laut, seperti ikan, udang, kepiting, dan kerang. Kesegaran bahan menjadi salah satu daya tarik yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih kuliner. Selain itu, pengunjung pada beberapa lokasi dapat memilih jenis seafood yang diinginkan sebelum diolah sesuai dengan menu yang tersedia.

Konsep tersebut menciptakan pengalaman kuliner yang berbeda dengan restoran formal. Wisatawan tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga dapat merasakan suasana kawasan pesisir, melihat aktivitas masyarakat, menikmati makanan secara terbuka, serta memperoleh pengalaman yang lebih dekat dengan karakter lokal. Dengan demikian, konsep *side-of-the-road* dapat menjadi salah satu karakteristik yang membedakan kuliner seafood Marina dari destinasi kuliner lainnya.

Kepuasan dan Pengalaman Wisatawan dalam menikmati Kuliner

Kepuasan wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu destinasi wisata. Kepuasan dapat terbentuk ketika pengalaman yang diperoleh wisatawan sesuai atau melebihi harapan mereka. Dalam konteks wisata kuliner, kepuasan wisatawan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti cita rasa makanan, kualitas dan kesegaran bahan, harga, pelayanan, kebersihan, kenyamanan, suasana, serta keunikan pengalaman yang diperoleh.

Pengalaman wisatawan dalam menikmati kuliner juga menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi terhadap suatu destinasi. Wisatawan tidak hanya mencari makanan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga mencari pengalaman yang dapat memberikan kesan dan kenangan selama perjalanan. Oleh karena itu, pengalaman menikmati seafood dengan suasana pesisir, konsep *side-of-the-road*, serta interaksi dengan lingkungan lokal dapat menjadi bagian dari pengalaman perjalanan wisatawan di Batam.

Berdasarkan uraian tersebut, kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, memiliki potensi tidak hanya sebagai aktivitas makan, tetapi juga sebagai daya tarik wisata yang dapat membentuk pengalaman dan kepuasan wisatawan. Perpaduan antara hasil laut lokal, cita rasa khas, konsep *side-of-the-road*, suasana natural, dan karakteristik masyarakat pesisir dapat menjadi keunggulan yang mendukung kawasan Marina sebagai salah satu *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data serta menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Metodologi juga dapat dipahami sebagai analisis teoritis mengenai metode atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi untuk memperoleh pengetahuan serta menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, serta memahami pengalaman dan kepuasan wisatawan dalam menikmati wisata kuliner tersebut.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana keberadaan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* dapat menjadi bagian dari pengalaman perjalanan wisatawan serta memiliki potensi sebagai *food destination* di Kota Batam. Aspek yang diamati meliputi karakteristik makanan seafood, konsep dan suasana tempat, cita rasa, kesegaran bahan, pelayanan, harga, kebersihan, kenyamanan, serta pengalaman wisatawan selama menikmati kuliner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pelaku usaha kuliner dan wisatawan mengenai karakteristik usaha, pengelolaan kuliner, daya tarik makanan, serta pengalaman wisatawan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lokasi, aktivitas usaha, karakteristik makanan, suasana kawasan, serta perilaku pengunjung di area kuliner seafood Marina. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Metode wawancara menjadi salah satu metode utama dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kepuasan wisatawan terhadap kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan dan mengidentifikasi potensi kuliner seafood Marina sebagai bagian dari pengembangan wisata kuliner dan *food destination* di Kepulauan Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner seafood dan wisatawan atau pengunjung yang menikmati kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam. Populasi tersebut dipilih karena pelaku usaha dan wisatawan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas wisata kuliner serta dapat memberikan informasi mengenai karakteristik makanan, daya tarik kuliner, pengalaman, dan kepuasan wisatawan.

Mengingat jumlah pelaku usaha kuliner seafood dan pengunjung di kawasan Marina cukup beragam, penelitian

ini menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha yang menjalankan usaha kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau.
2. Pelaku usaha yang telah menjalankan kegiatan usahanya minimal selama satu tahun.
3. Pelaku usaha yang mengetahui dan memahami kegiatan operasional serta karakteristik kuliner yang dijual.
4. Wisatawan atau pengunjung yang pernah menikmati kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau.
5. Wisatawan atau pengunjung yang telah melakukan kunjungan dan menikmati makanan seafood secara langsung di lokasi penelitian.
6. Wisatawan atau pengunjung yang bersedia memberikan informasi melalui wawancara.

Sampel atau informan dalam penelitian ini diperkirakan terdiri atas 5–10 pelaku usaha kuliner seafood dan 10–15 wisatawan atau pengunjung yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Jumlah informan tidak ditentukan secara mutlak karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan sampai informasi yang diperoleh dianggap cukup dan mencapai kondisi kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan.

Pemilihan pelaku usaha bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik usaha, jenis dan pengolahan makanan seafood, konsep *side-of-the-road*, pengelolaan usaha, serta pandangan pelaku usaha terhadap wisatawan. Sementara itu, pemilihan wisatawan atau pengunjung bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai daya tarik kuliner, pengalaman menikmati seafood, suasana lokasi, kepuasan, serta persepsi wisatawan terhadap potensi kawasan Marina sebagai *food destination*.

Dengan demikian, populasi dan sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* serta kontribusinya terhadap pengalaman dan kepuasan wisatawan dalam menikmati wisata kuliner di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road*, pengalaman wisatawan, serta kepuasan wisatawan dalam menikmati wisata kuliner di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha kuliner seafood dan wisatawan atau pengunjung yang menikmati kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau. Selain wawancara, data primer juga

diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi lokasi, aktivitas usaha, jenis dan penyajian makanan seafood, suasana lingkungan, pelayanan, serta aktivitas wisatawan selama menikmati kuliner. Data primer yang diperoleh dari pelaku usaha meliputi informasi mengenai jenis makanan seafood yang ditawarkan, bahan baku, proses pengolahan, konsep *side-of-the-road*, lama usaha beroperasi, karakteristik konsumen, serta strategi pengembangan usaha. Sementara itu, data dari wisatawan meliputi pengalaman menikmati kuliner, daya tarik makanan, cita rasa, harga, pelayanan, kebersihan, kenyamanan, suasana lokasi, serta tingkat kepuasan setelah melakukan kunjungan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, laporan pemerintah, dokumen terkait pariwisata dan ekonomi kreatif, serta sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan wisata kuliner, *food tourism*, *food destination*, pengalaman wisatawan, kepuasan wisatawan, UMKM kuliner, dan konsep *side-of-the-road*. Data sekunder juga mencakup informasi mengenai kondisi pariwisata Kota Batam dan Kepulauan Riau, potensi hasil laut dan kuliner seafood, perkembangan wisata kuliner, karakteristik UMKM, serta data pendukung mengenai perkembangan kunjungan wisatawan. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan dan memberikan gambaran mengenai potensi kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, sebagai bagian dari pengembangan *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada pelaku usaha kuliner seafood dan wisatawan atau pengunjung yang menikmati kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam. Wawancara kepada pelaku usaha bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik usaha, jenis makanan seafood yang ditawarkan, bahan baku, proses pengolahan, konsep usaha, karakteristik konsumen, serta pandangan pelaku usaha terhadap perkembangan wisata kuliner di kawasan tersebut. Sementara itu, wawancara kepada wisatawan atau pengunjung bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam menikmati kuliner seafood, meliputi cita rasa makanan, harga, pelayanan, kebersihan, kenyamanan, suasana lokasi, keunikan konsep *side-of-the-road*, serta tingkat kepuasan yang dirasakan selama melakukan kunjungan. Wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat atau direkam dengan persetujuan informan untuk kemudian dianalisis secara sistematis.

2. **Observasi:** Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai karakteristik lokasi,

kondisi lingkungan, konsep *side-of-the-road*, jenis dan penyajian makanan seafood, aktivitas pelaku usaha, pelayanan kepada pengunjung, kebersihan, kenyamanan, serta aktivitas wisatawan selama menikmati kuliner.

Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana suasana kawasan dan karakteristik lokal dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3. **Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan lapangan, serta dokumen atau informasi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa kondisi lokasi usaha, jenis makanan seafood, proses pengolahan dan penyajian makanan, suasana pengunjung, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas wisata kuliner di kawasan Marina.

Dokumentasi juga digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* dan kondisi lingkungan tempat wisatawan menikmati makanan.

4. **Studi Literatur:** Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pariwisata, wisata kuliner, *food tourism*, *food destination*, pengalaman wisatawan, kepuasan wisatawan, UMKM kuliner, dan pengembangan destinasi wisata. Data dari studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis serta pembandingan terhadap temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* serta potensinya sebagai daya tarik wisata dan *food destination* di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road*, pengalaman wisatawan, kepuasan wisatawan, serta potensi kawasan Marina, Tanjung Riau sebagai *food destination*. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang relevan akan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti karakteristik kuliner seafood, konsep *side-of-the-road*, daya tarik kuliner, pengalaman wisatawan, kepuasan wisatawan, serta potensi *food destination*.
2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel sederhana, serta dokumentasi yang relevan. Penyajian

data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan informasi penting yang muncul dari hasil penelitian lapangan. Data dari pelaku usaha dan wisatawan akan dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kuliner seafood di kawasan Marina.

3. **Penarikan Kesimpulan;** Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian mengenai karakteristik kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road*, pengalaman dan kepuasan wisatawan, serta potensi kuliner tersebut dalam mendukung pengembangan kawasan Marina, Tanjung Riau sebagai *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau.

Untuk memahami potensi kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* dalam memberikan pengalaman dan kepuasan kepada wisatawan, diperlukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang menjadi daya tarik wisata kuliner di kawasan Marina, Tanjung Riau. Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara karakteristik kuliner seafood dengan pengalaman dan kepuasan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata kuliner.

Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian meliputi karakteristik makanan seafood, cita rasa dan kualitas makanan, kesegaran bahan baku, harga, pelayanan, kebersihan dan kenyamanan, suasana kawasan pesisir, konsep *side-of-the-road*, serta kearifan lokal. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian dari pengalaman wisatawan ketika menikmati kuliner seafood di kawasan Marina.

Pengalaman yang diperoleh wisatawan selama menikmati kuliner selanjutnya dapat membentuk persepsi dan tingkat kepuasan terhadap kunjungan wisata. Semakin positif pengalaman yang dirasakan, semakin besar potensi kuliner tersebut untuk menjadi daya tarik yang mendorong wisatawan melakukan kunjungan kembali maupun merekomendasikan destinasi kepada orang lain.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* sebagai daya tarik wisata yang dapat memberikan pengalaman dan kepuasan wisatawan, serta berpotensi mendukung pengembangan kawasan Marina, Tanjung Riau sebagai *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau. Hubungan tersebut menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana karakteristik kuliner, suasana, dan nilai lokal dapat membentuk pengalaman wisatawan serta berkontribusi terhadap pengembangan wisata kuliner di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang dilakukan pada kawasan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di Marina, Tanjung Riau, Kota Batam. Wawancara dilakukan dengan pelaku usaha kuliner seafood dan wisatawan atau pengunjung yang menikmati makanan di kawasan tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung karakteristik lokasi, jenis makanan, suasana

kawasan, aktivitas pelaku usaha, serta pengalaman pengunjung selama menikmati kuliner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliner seafood di kawasan Marina tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan makan, tetapi juga memiliki potensi sebagai daya tarik wisata. Keberadaan kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan melalui perpaduan antara makanan, suasana pesisir, lingkungan lokal, serta interaksi dengan masyarakat sekitar.

1. Kuliner sebagai Bagian dari Pengalaman Wisata

Sebuah destinasi wisata tidak hanya dinilai berdasarkan keberadaan objek wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung, tetapi juga berdasarkan pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berada di destinasi tersebut. Salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap pengalaman tersebut adalah kuliner.

Makanan dapat menjadi salah satu alasan wisatawan memilih dan mengunjungi suatu destinasi. Wisatawan tidak hanya mencari tempat untuk makan, tetapi juga mencari makanan yang memiliki cita rasa khas dan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh di tempat lain. Dalam kondisi tertentu, makanan bahkan dapat menjadi bagian dari motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah karena ingin menikmati makanan khas, mencoba seafood yang terkenal, atau kembali ke suatu destinasi karena memiliki pengalaman kuliner yang berkesan.

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara destinasi wisata dengan kuliner. Ketika wisatawan melakukan wisata alam, mereka cenderung mencari makanan yang tersedia di sekitar destinasi tersebut. Ketika wisatawan melakukan wisata budaya, makanan khas masyarakat lokal dapat menjadi bagian dari pengalaman budaya yang mereka peroleh. Demikian pula ketika wisatawan mengunjungi objek wisata buatan, keberadaan kuliner khas di sekitar kawasan tersebut dapat menjadi pelengkap perjalanan.

Dengan demikian, kuliner dapat menjadi komponen yang memperkuat daya tarik suatu destinasi. Wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan pada dasarnya dapat memiliki hubungan yang erat dengan wisata kuliner karena makanan menjadi bagian dari kebutuhan sekaligus pengalaman wisatawan.

2. Kuliner Seafood sebagai Daya Tarik Wisata Marina

Berdasarkan hasil observasi, kawasan Marina, Tanjung Riau, memiliki sejumlah usaha kuliner seafood yang menggunakan konsep *side-of-the-road*. Lokasi usaha yang berada di pinggir jalan dan dekat dengan kawasan pesisir memberikan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan restoran seafood yang berada di dalam pusat perbelanjaan atau bangunan restoran formal.

Daya tarik utama kuliner seafood Marina terdapat pada ketersediaan berbagai jenis hasil laut, seperti ikan, udang, kepiting, dan kerang. Kesegaran bahan makanan menjadi salah satu aspek yang menarik perhatian pengunjung. Selain itu, beberapa pengunjung dapat memilih jenis seafood yang diinginkan sebelum makanan tersebut diolah dan disajikan.

Konsep tersebut memberikan pengalaman kuliner yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan masyarakat lokal. Wisatawan dapat menikmati makanan dalam suasana terbuka sambil merasakan atmosfer kawasan pesisir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemewahan tempat bukan satu-satunya faktor yang menentukan daya tarik suatu kuliner. Keunikan konsep, kualitas makanan, kesegaran seafood, cita rasa, harga, suasana, serta pengalaman yang diperoleh dapat menjadi faktor yang lebih penting bagi wisatawan.

3. Gonggong sebagai Identitas Kuliner Kepulauan Riau

Salah satu makanan laut yang memiliki keterkaitan kuat dengan masyarakat Kepulauan Riau adalah gonggong. Gonggong merupakan jenis siput laut yang secara ilmiah dikenal sebagai *Strombus canarium*. Makanan ini telah lama dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Batam, Tanjungpinang, dan daerah Kepulauan Riau lainnya.

Gonggong memiliki keunikan karena merupakan hasil laut yang dapat menjadi bagian dari identitas kuliner masyarakat pesisir Kepulauan Riau. Bagi wisatawan, menikmati gonggong bukan hanya aktivitas makan, tetapi juga dapat menjadi pengalaman untuk mengenal makanan dan budaya masyarakat lokal.

Keberadaan gonggong sebagai salah satu menu seafood dapat memperkuat karakteristik kuliner Marina sebagai bagian dari destinasi wisata. Makanan lokal seperti gonggong memiliki nilai lebih karena memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal potensi hasil laut serta kebiasaan kuliner masyarakat setempat.

Dalam penyajian pembahasan mengenai gonggong, aspek kesehatan perlu disampaikan secara hati-hati. Informasi mengenai kandungan kolesterol dan manfaat kesehatan sebaiknya mengacu pada sumber ilmiah atau data gizi yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan gonggong sebagai bagian dari identitas dan pengalaman kuliner wisatawan, bukan sebagai objek kajian kesehatan.

4. Kuliner Seafood Marina sebagai Potensi *Food Destination*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Marina memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *food destination*. Potensi tersebut tidak hanya berasal dari keberagaman makanan seafood, tetapi juga dari karakteristik lingkungan, konsep usaha, serta pengalaman yang diperoleh wisatawan.

Konsep *side-of-the-road* menjadi salah satu keunikan yang dapat membedakan kuliner seafood Marina dari

restoran seafood pada umumnya. Wisatawan dapat menikmati makanan dengan suasana yang lebih terbuka dan natural, sekaligus melihat aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kuliner seafood juga dapat menjadi alasan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Ketika wisatawan memperoleh pengalaman yang menyenangkan melalui cita rasa makanan, suasana lokasi, pelayanan, harga, dan interaksi dengan lingkungan lokal, pengalaman tersebut dapat membentuk kesan positif terhadap destinasi.

Dengan demikian, pengembangan kawasan Marina sebagai *food destination* perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan karakteristik lokal. Pengembangan tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas makanan, kebersihan, kenyamanan, pengelolaan lingkungan, pelayanan, serta penataan kawasan.

5. Dampak Perkembangan Kuliner Seafood Marina, Tanjung Riau

Perkembangan kuliner seafood di kawasan Marina memberikan berbagai dampak bagi masyarakat, pelaku usaha, wisatawan, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dampak positif dan dampak negatif.

a. **Dampak Positif**

Meningkatkan kunjungan wisatawan Keberadaan kuliner seafood dapat menjadi salah satu daya tarik tambahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Batam. Wisatawan tidak hanya melakukan kunjungan untuk menikmati objek wisata, tetapi juga dapat menjadikan aktivitas kuliner sebagai bagian dari perjalanan. **Meningkatkan perekonomian Masyarakat** Meningkatnya aktivitas kuliner dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, baik melalui usaha seafood maupun usaha pendukung seperti minuman, makanan ringan, jasa parkir, dan usaha lainnya. **Mendorong inovasi pelaku usaha** Persaingan antar pelaku usaha dapat mendorong munculnya inovasi dalam jenis makanan, cita rasa, cara penyajian, pelayanan, maupun penataan tempat. Inovasi tersebut dapat meningkatkan daya tarik kawasan bagi wisatawan. **Memperkenalkan kuliner lokal** Kuliner seafood, termasuk makanan khas seperti gonggong, dapat menjadi media untuk memperkenalkan potensi hasil laut dan budaya kuliner masyarakat Kepulauan Riau kepada wisatawan. **Memperkuat identitas destinasi** Keberadaan kuliner khas dengan karakteristik lokal dapat membantu membangun identitas kawasan Marina sebagai salah satu kawasan wisata kuliner di Kota Batam.

b. Dampak Negatif

Peningkatan volume sampah Meningkatnya jumlah pengunjung dan aktivitas penjualan makanan dapat menyebabkan peningkatan volume sampah, terutama sampah plastik, kemasan makanan, dan sisa makanan apabila tidak diikuti dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. **Peningkatan tekanan terhadap lingkungan** Aktivitas usaha kuliner yang semakin berkembang dapat

meningkatkan tekanan terhadap lingkungan sekitar apabila kebersihan, pembuangan limbah, dan pengelolaan sisa makanan tidak dilakukan secara tepat.

Polusi dan gangguan lingkungan Peningkatan aktivitas kendaraan dan jumlah pengunjung dapat menyebabkan peningkatan kebisingan, emisi kendaraan, serta gangguan terhadap kenyamanan lingkungan sekitar.

Penggunaan badan jalan Apabila usaha dan aktivitas pengunjung tidak ditata dengan baik, keberadaan pedagang, kendaraan, maupun area parkir dapat menggunakan sebagian badan jalan sehingga berpotensi mengurangi ruang lalu lintas dan mengganggu kenyamanan pengguna jalan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di Marina, Tanjung Riau, memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman wisatawan. Daya tarik kuliner tidak hanya terletak pada makanan yang dikonsumsi, tetapi merupakan kombinasi antara kualitas dan kesegaran seafood, cita rasa, harga, pelayanan, suasana pesisir, konsep tempat, serta interaksi dengan lingkungan lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kuliner dapat menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman suatu destinasi. Wisatawan yang memperoleh pengalaman kuliner yang positif berpotensi memiliki persepsi yang lebih baik terhadap destinasi dan memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Oleh karena itu, kuliner seafood Marina memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai *food destination* yang mengangkat potensi hasil laut dan kearifan lokal Kepulauan Riau. Namun, pengembangan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebersihan, pengelolaan sampah, penataan kawasan, kenyamanan pengunjung, serta kelancaran aktivitas masyarakat dan pengguna jalan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa makanan bukan hanya pelengkap perjalanan wisata, tetapi dapat menjadi salah satu alasan wisatawan memilih suatu destinasi, membentuk pengalaman selama perjalanan, serta memberikan kontribusi terhadap kepuasan wisatawan. Kuliner seafood Marina dengan konsep *side-of-the-road* memiliki potensi untuk menjadi salah satu identitas wisata kuliner Kota Batam apabila dikembangkan secara terarah, berkelanjutan, dan tetap mempertahankan karakteristik lokal.

Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Ulasan Online

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati ulasan wisatawan yang tersedia pada platform perjalanan daring, salah satunya **Tripadvisor**. Ulasan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pengalaman menikmati kuliner seafood di Kota Batam dan kawasan sekitarnya.

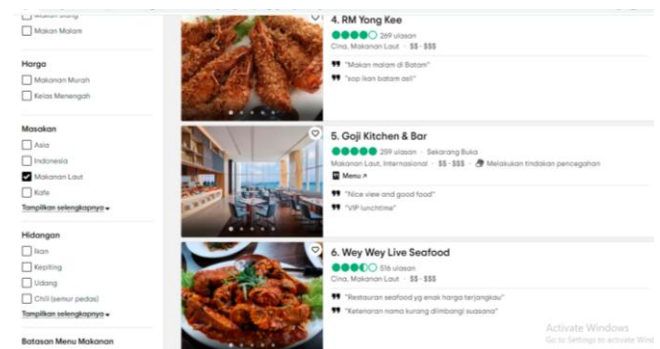
Berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah ulasan wisatawan, beberapa aspek yang sering menjadi perhatian pengunjung dalam memberikan penilaian terhadap kuliner seafood meliputi kualitas rasa makanan, pelayanan, harga, kebersihan, suasana tempat, serta pengalaman yang diperoleh selama menikmati makanan. Beberapa restoran seafood yang memperoleh ulasan dari wisatawan menunjukkan penilaian yang relatif baik, dengan sebagian besar ulasan memberikan rating 4 hingga 5 bintang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persepsi positif wisatawan terhadap pengalaman menikmati kuliner seafood.

Ulasan wisatawan juga menunjukkan bahwa daya tarik kuliner tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan, tetapi juga oleh keseluruhan pengalaman yang diperoleh selama berada di lokasi. Pelayanan yang baik, harga yang sesuai, kebersihan tempat, cita rasa makanan, serta suasana yang nyaman menjadi bagian yang dapat membentuk kepuasan pengunjung.

Temuan tersebut memperkuat hasil observasi penelitian bahwa seafood merupakan salah satu jenis kuliner yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Daya tarik tersebut semakin kuat apabila kuliner seafood disajikan dalam konsep yang memiliki karakteristik lokal, seperti konsep *side-of-the-road* dengan suasana terbuka dan lingkungan pesisir yang masih natural.

Konsep *side-of-the-road* memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan restoran formal. Wisatawan tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga dapat merasakan suasana lingkungan sekitar, melihat aktivitas masyarakat lokal, serta menikmati pemandangan kawasan pesisir. Hal tersebut menjadi bagian dari pengalaman wisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi kegiatan kuliner.

Dengan demikian, ulasan wisatawan pada platform perjalanan daring dapat menjadi data pendukung yang memperlihatkan bahwa rasa makanan, pelayanan, harga, kebersihan, suasana, dan keunikan lokasi merupakan aspek penting dalam membentuk kepuasan wisatawan. Temuan tersebut semakin memperkuat potensi kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di Marina, Tanjung Riau, sebagai bagian dari pengembangan *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau.



Sumber: Tripadvisor, diakses pada 2026.

Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Wisata Kuliner

Pengembangan wisata kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Kuliner seafood tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi bagian dari identitas wisata Kota Batam dan dikembangkan sebagai *food destination* di Kepulauan Riau. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang memperhatikan aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, promosi, penguatan UMKM, kebersihan, serta keberlanjutan lingkungan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan wisata kuliner seafood Marina antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pemerintah daerah dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM kuliner, khususnya dalam bidang pengolahan makanan, keamanan pangan, pelayanan wisatawan, kebersihan dan sanitasi, pengelolaan usaha, serta pemasaran digital. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia diperlukan agar kualitas pelayanan dan produk kuliner dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Kawasan

Pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendukung di kawasan Marina, seperti akses jalan, penerangan, tempat parkir, toilet, tempat sampah, fasilitas pejalan kaki, area makan, serta fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan tanpa menghilangkan karakteristik lokal kawasan.

3. Penataan Kawasan Kuliner *Side-of-the-Road*

Konsep *side-of-the-road* merupakan salah satu karakteristik yang menjadi daya tarik kuliner seafood Marina. Oleh karena itu, penataan kawasan sebaiknya tidak menghilangkan konsep tersebut, tetapi mengaturnya agar lebih tertib, aman, bersih, dan nyaman. Pemerintah dapat mengembangkan konsep kawasan kuliner atau *food court/pujasera* yang tetap mempertahankan nuansa lokal dan terbuka.

4. Penguatan Branding Marina sebagai Destinasi Wisata Kuliner

Pemerintah daerah dapat membangun dan memperkuat identitas atau *branding* Marina sebagai salah satu kawasan wisata kuliner seafood unggulan di Kota Batam. Branding dapat mengangkat keunikan hasil laut, kuliner khas Kepulauan Riau, suasana pesisir, serta konsep *side-of-the-road* sebagai pengalaman kuliner yang berbeda.

5. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Digital

Promosi perlu dilakukan secara lebih terintegrasi melalui media sosial, situs pariwisata, platform perjalanan, serta berbagai kegiatan promosi wisata. Konten promosi dapat menampilkan makanan khas, proses pengolahan seafood, suasana kawasan, cerita pelaku usaha, serta pengalaman wisatawan. Strategi tersebut dapat meningkatkan daya jangkauan promosi dan memperkenalkan Marina kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

6. Penguatan dan Pendampingan UMKM Kuliner

Pemerintah daerah perlu memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk bantuan modal, tetapi juga melalui pelatihan

manajemen usaha, pencatatan keuangan, legalitas usaha, sertifikasi, pengemasan produk, dan pemasaran. Pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kuliner masyarakat.

7. Pemberian Bantuan Secara Adil dan Tepat Sasaran

Bantuan pemerintah kepada pelaku usaha perlu diberikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing UMKM dengan mekanisme yang transparan dan tepat sasaran. Bantuan dapat berupa peralatan usaha, fasilitas pendukung, pelatihan, akses permodalan, maupun pendampingan. Distribusi bantuan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan wisata kuliner.

8. Peningkatan Kebersihan dan Pengelolaan Lingkungan

Peningkatan aktivitas wisata kuliner harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Pemerintah bersama pelaku usaha perlu menyediakan tempat sampah yang memadai, sistem pengelolaan limbah makanan dan air, serta melakukan edukasi mengenai kebersihan kepada pedagang dan pengunjung. Upaya tersebut penting untuk menjaga daya tarik kawasan sekaligus mencegah dampak negatif terhadap lingkungan pesisir.

9. Peningkatan Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan Pengunjung

Penataan kawasan perlu memperhatikan keselamatan pengunjung dan pengguna jalan. Area usaha, parkir, jalur kendaraan, dan ruang pengunjung perlu diatur agar tidak mengganggu aktivitas lalu lintas. Penerangan kawasan dan fasilitas keselamatan juga perlu diperhatikan, terutama karena sebagian aktivitas kuliner berlangsung hingga malam hari.

10. Pengembangan Produk dan Inovasi Kuliner Lokal

Pemerintah dapat mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan variasi menu seafood dengan tetap mempertahankan cita rasa lokal. Pengembangan produk dapat dilakukan melalui inovasi penyajian, pengemasan, menu khas, maupun paket wisata kuliner. Makanan lokal seperti gonggong dan berbagai olahan hasil laut Kepulauan Riau dapat dijadikan bagian dari identitas kuliner kawasan.

11. Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat, dan Akademisi

Pengembangan wisata kuliner membutuhkan sinergi antarpemangku kepentingan. Pemerintah daerah, pelaku UMKM, masyarakat, perguruan tinggi, komunitas pariwisata, serta sektor swasta dapat bekerja sama dalam penelitian, pelatihan, promosi, pengembangan produk, dan pengelolaan kawasan. Kolaborasi tersebut dapat membentuk ekosistem wisata kuliner yang lebih berkelanjutan.

12. Pelibatan Masyarakat dan Pelaku Usaha dalam Penyusunan Kebijakan

Setiap kebijakan atau strategi pengembangan kawasan sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Pemerintah perlu melibatkan pelaku usaha, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Pelibatan tersebut penting agar kebijakan yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kawasan, tetapi juga memberikan manfaat

bagi masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi di dalamnya.

13. Pengembangan Marina sebagai *Food Destination* Berkelanjutan

Dalam jangka panjang, pemerintah daerah dapat mengarahkan kawasan Marina sebagai *food destination* yang mengintegrasikan kuliner seafood, budaya lokal, lingkungan pesisir, dan pengalaman wisatawan. Pengembangan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan strategi tersebut, peran pemerintah daerah tidak hanya sebatas sebagai pemberi bantuan atau pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai **fasilitator, regulator, promotor, dan penggerak kolaborasi** dalam pengembangan wisata kuliner. Pengembangan kawasan Marina perlu mempertahankan karakteristik *side-of-the-road* yang menjadi daya tariknya, sekaligus meningkatkan kualitas, kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan daya saing kawasan. Dengan strategi yang terintegrasi dan melibatkan masyarakat, kuliner seafood Marina berpotensi berkembang menjadi salah satu **destinasi wisata kuliner unggulan (*food destination*) di Kota Batam dan Kepulauan Riau**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai kuliner seafood dengan konsep *side-of-the-road* di kawasan Marina, Tanjung Riau, Kota Batam, dalam kaitannya dengan kepuasan perjalanan dan pengalaman wisatawan dalam menikmati wisata kuliner di Kepulauan Riau, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kuliner seafood di kawasan Marina memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Pengunjung yang datang berasal dari berbagai kelompok, termasuk wisatawan domestik maupun mancanegara serta masyarakat dari kelompok ekonomi menengah hingga atas. Harga yang relatif beragam tidak menjadi satu-satunya pertimbangan pengunjung, karena kesegaran seafood, cita rasa, pilihan menu, dan pengalaman menikmati makanan menjadi faktor yang turut memengaruhi ketertarikan wisatawan.
2. Kesegaran dan cita rasa menjadi karakteristik utama kuliner seafood Marina. Berbagai jenis hasil laut seperti ikan, udang, kepiting, rajungan, kerang, dan gonggong menjadi pilihan yang banyak diminati. Wisatawan juga memperoleh pengalaman memilih jenis seafood yang diinginkan sebelum diolah dan disajikan, sehingga memberikan pengalaman kuliner yang lebih interaktif.
3. Gonggong dan olahan seafood dengan cita rasa Melayu menjadi bagian penting dari identitas kuliner daerah. Gonggong sebagai salah satu hasil laut khas Kepulauan Riau memiliki nilai sebagai ikon kuliner yang dapat memperkenalkan karakteristik makanan dan budaya masyarakat pesisir kepada wisatawan. Selain gonggong, olahan seafood dengan cita rasa Melayu, seperti asam pedas, juga memiliki potensi untuk menjadi daya tarik kuliner yang memperkuat identitas lokal.

4. Konsep *side-of-the-road* memberikan pengalaman wisata yang berbeda. Meskipun sebagian lokasi kuliner seafood di Marina tidak memiliki fasilitas dan tampilan seperti restoran formal atau mewah, suasana terbuka, lingkungan pesisir, aktivitas masyarakat, serta kesederhanaan tempat justru menjadi bagian dari pengalaman wisatawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kuliner tidak hanya ditentukan oleh kemewahan tempat, tetapi juga oleh keunikan, suasana, kualitas makanan, dan karakter lokal.
5. Kuliner seafood Marina memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *food destination* di Kota Batam dan Kepulauan Riau. Keberadaan hasil laut, kuliner khas, suasana pesisir, konsep *side-of-the-road*, serta pengalaman wisatawan menjadi modal penting dalam pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata kuliner. Pengembangan tersebut perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal dan memperhatikan aspek kenyamanan, kebersihan, keamanan, serta keberlanjutan lingkungan.
6. Perkembangan kuliner seafood memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi kawasan. Dari sisi positif, keberadaan usaha seafood dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, membuka peluang usaha, mendorong inovasi kuliner, serta memperkenalkan makanan khas Kepulauan Riau kepada wisatawan. Namun, perkembangan tersebut juga dapat menimbulkan permasalahan berupa peningkatan volume sampah, penggunaan badan jalan, polusi, dan keterbatasan fasilitas apabila tidak disertai dengan pengelolaan kawasan yang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung pengembangan wisata kuliner seafood di kawasan Marina, Tanjung Riau, adalah sebagai berikut:

1. Penataan kawasan perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Pemerintah daerah bersama pelaku usaha perlu melakukan penataan lokasi usaha, area parkir, jalur pejalan kaki, dan area makan agar kegiatan kuliner tetap mempertahankan konsep *side-of-the-road* namun tidak mengganggu pengguna jalan dan lingkungan sekitar.
2. Kebersihan dan kenyamanan kawasan perlu ditingkatkan. Penyediaan tempat sampah, pengelolaan limbah makanan, kebersihan area makan, serta sanitasi perlu menjadi perhatian utama agar wisatawan memperoleh pengalaman kuliner yang nyaman dan aman.
3. Penyediaan fasilitas umum perlu ditingkatkan, khususnya fasilitas MCK/toilet yang bersih, layak, dan mudah diakses oleh wisatawan. Fasilitas pendukung seperti penerangan, tempat parkir, tempat duduk, dan fasilitas kebersihan juga perlu diperhatikan.

4. Cita rasa dan karakteristik kuliner lokal perlu dipertahankan. Pelaku usaha diharapkan tetap mempertahankan kualitas dan kesegaran seafood serta cita rasa khas Melayu. Inovasi menu dapat dilakukan tanpa menghilangkan identitas dan nilai budaya kuliner Kepulauan Riau.
5. Pemerintah daerah perlu memperkuat promosi dan branding kawasan Marina sebagai destinasi wisata kuliner. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, platform pariwisata, kegiatan festival kuliner, serta kolaborasi dengan pelaku usaha dan komunitas pariwisata untuk memperkenalkan kuliner seafood Marina kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.
6. Pemerintah perlu membentuk atau memperkuat lembaga/kelompok binaan pengelola kawasan kuliner. Lembaga tersebut dapat berperan dalam mengoordinasikan pelaku usaha, menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menjadi penghubung antara pelaku UMKM dengan pemerintah daerah.
7. Pendampingan terhadap UMKM kuliner perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan dapat mencakup pengelolaan usaha, pelayanan wisatawan, keamanan pangan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, inovasi produk, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.
8. Pengembangan wisata kuliner perlu melibatkan masyarakat dan pelaku usaha. Setiap kebijakan mengenai penataan dan pengembangan kawasan sebaiknya mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan pelaku usaha dan masyarakat sekitar sehingga pengembangan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan.
9. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan informan penelitian dengan melibatkan lebih banyak wisatawan domestik dan mancanegara serta membandingkan kawasan kuliner seafood Marina dengan destinasi kuliner lainnya di Batam atau Kepulauan Riau. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih spesifik hubungan antara kualitas makanan, pengalaman wisata, kepuasan wisatawan, niat berkunjung kembali, dan potensi pengembangan *food destination*.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamdi, R. (2022). Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di Bengkong Kota Batam. *Jurnal Menata*, 1(2), 80–84.

Agyeiwaah, E., Otoo, F. E., Suntikul, W., & Huang, W. J. (2019). Understanding culinary tourist motivation, experience, satisfaction, and loyalty using a structural approach. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 36(3),

295–313.DOI:

<https://doi.org/10.1080/10548408.2018.1541775>

Andih, D. C., Prawira, M. F. A., & Karnawati, H. (2025). Tourists' local food experience: Linking cultural value, knowledge, and product quality to consumption emotion and satisfaction. *Journal of Tourism Sustainability*, 5(4).

Cahayani, K., & Silitonga, F. (2024). The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam. Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference, 11(1). <https://doi.org/10.4108/cai.21-9-2023.2343005>

Dhillon, P. S. (2022). Examining the elements of tourist satisfaction with street food: An empirical study in the context of gastronomic tourism. *International Journal of Food and Nutritional Sciences*, 11(Special Issue 1), 2088–2101.

Hendijani, R. B. (2016). Effect of food experience on tourist satisfaction: The case of Indonesia. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 10(3), 272–282.

Jokom, R., Widjaja, D. C., Kristanti, M., & Wijaya, S. (2025). Culinary and destination experiences on behavioral intentions: An insight into local Indonesian food. *Journal of Foodservice Business Research*, 28(1), 145–162.

Karim, S. A., & Chi, C. G.-Q. (2010). Culinary tourism as a destination attraction: An empirical examination of destinations' food image. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 19(6), 531–555.

Kristanti, M., Jokom, R., & Widjaja, D. C. (2019). Culinary experience of domestic tourists in Indonesia: A study on Denpasar and Yogyakarta tourist destinations. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132–135. DOI: <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.23>

Kurniawan, P. H., & Lismayasari, L. (2019). Strategi promosi wisata kuliner halal melalui pemasaran digital sebagai upaya peningkatan kinerja usaha kecil menengah di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional*, 163–168.

Lubis, A. L., Cahayani, K., & Santika, K. (2026). CULINARY SIMPLICITY & VISITOR LOYALTY AT WARUNG MAK YAH IN COASTAL AREA BATAM. *JURNAL MANAJEMEN KULINER*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.59193/jmn.v5i1.482>

Lubis, A. L., & Afriani, M. (2025). RESTAURANT AND CAFE MARKETING STRATEGY ON INSTAGRAM: TIBAN BATAM CULINARY BUSINESS ANALYSIS. *JURNAL MANAJEMEN KULINER*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.59193/jmn.v4i1.357>

Rajaratnam, S. D., Nair, V., Pahlevan Sharif, S., & Munikrishnan, U. T. (2015). Destination quality and tourists' behavioural intentions: Rural tourist destinations in

Malaysia. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5), 463–472.

Rosie Oktavia Puspita Rini, T Adelia Susanti, & Cahayani, K. (2026). Serving Local Seafood As A Superior Strategy For Homestay Tourism In Benan Village, Lingga Regency. *JURNAL KEKER WISATA*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.59193/jkw.v4i2.529>

Silitonga, F., Cahayani, K., Supriyono, T., & Andesta, I. (2024). Metode Penelitian Pariwisata. In A. E. Wiboyo (Ed.), *Puslitabmas BTP. Puslitabmas Politeknik Pariwisata Batam*. <https://bukupuslib.btp.ac.id/index.php/penerbit-btp/catalog/book/5>

Sanchez-Cañizares, S. M., & Castillo-Canalejo, A. M. (2015). A comparative study of tourist attitudes towards culinary tourism in Spain and Slovenia. *British Food Journal*, 117(9), 2387–2411.

Widjaja, D. C., Jokom, R., Kristanti, M., & Wijaya, S. (2020). Tourist behavioural intentions towards gastronomy destination: Evidence from international tourists in Indonesia. *Anatolia*, 31(3), 376–392.

Yanthy, P. S. (2018). Exploring the tourism culinary experiences: An investigation of tourist satisfaction in Ubud. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 27–34.